

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman semakin pesat mulai dari aspek kehidupan sosial, ekonomi, teknologi hingga pada gaya hidup manusia. Perkembangan yang begitu pesat menuntut manusia untuk dapat berkomunikasi dengan masyarakat dan segala hal yang berada disekelilingnya. Berkomunikasi dengan masyarakat sekitar tidak hanya menggunakan bahasa dan tata bahasa tetapi juga dengan mendaya gunakan segala kemampuan dan ketrampilan dari manusia untuk dapat hidup bermasyarakat dan juga hidup mandiri.

Komunikasi sangat dibutuhkan manusia dalam kehidupan sehari-hari, karena dalam kehidupan manusia selalu berdampingan dengan kerja sama dan interaksi antar manusia. Kerja sama dan interaksi antar manusia terlihat dengan jelas pada proses pendidikan, dengan kata lain proses pendidikan juga membutuhkan komunikasi dalam pelaksanaannya. Kegiatan belajar mengajar tanpa menggunakan komunikasi tidak akan dapat terlaksana. Komunikasi yang efektif tidak mungkin terjadi tanpa adanya umpan balik, oleh karena itu dalam suatu komunikasi hal yang sangat penting adalah kemampuan mendengarkan, kemampuan mental dan juga kemampuan berbahasa untuk memberikan umpan balik (Sudjana, 2005).

Perkembangan zaman juga menuntut manusia untuk dapat menggunakan daya pikir secara kritis dan kreatif untuk dapat menangkap segala peluang kehidupan yang tersedia di alam, juga untuk mengerti serta memahami informasi yang berada disekitar lingkungan kehidupan.

Mengerti informasi diartikan sebagai proses yang tidak hanya mengetahui dan mengerti tetapi juga melibatkan kemampuan untuk menganalisis suatu informasi, menemukan pokok-pokok pemikiran yang terkandung dalam informasi, membuat hipotesis, menarik kesimpulan dan menghasilkan suatu solusi yang bermutu (Gunawan 2004).

Berpikir kritis untuk mengerti informasi membutuhkan proses berlatih dalam berpikir, sepertihalnya berkomunikasi juga membutuhkan latihan untuk dapat berkomunikasi dengan baik. Berlatih untuk berpikir kritis dan berkomunikasi dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun bagi manusia dewasa yang sudah mengerti seluk beluk kehidupan, tetapi berpikir kritis dan berkomunikasi tidak dapat dipelajari anak-anak tanpa adanya suatu pengarahan dan latihan-latihan tertentu. Pengarahan dan beberapa latihan akan diperoleh anak pada suatu lembaga masyarakat yang disebut dengan lembaga pendidikan.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Pendidikan juga merupakan proses perubahan tingkah laku siswa menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan sekitar (Jumali, 2004). Pendidikan yang terjadi sekarang ini hanyalah pendidikan yang mengutamakan sebuah hasil akhir yang berupa nilai, sedangkan kemampuan-kemampuan siswa kurang diperhatikan. Pada dasarnya kemampuan siswalah yang akan menjadi bekal bagi mereka untuk melanjutkan perjalanan hidup.

Pendidikan yang bertujuan mengembangkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam berbagai hal perlahan mulai dikembangkan dalam dunia pendidikan, seperti halnya kemampuan berkomunikasi dan berpikir kritis. Kemampuan berkomunikasi dan berpikir kritis dikembangkan dan ditingkatkan oleh beberapa peneliti pendidikan. Pengembangan dan peningkatan kemampuan berkomunikasi dan berpikir kritis memerlukan model dan metode pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh peneliti (Rose, 2002).

Peneliti pendidikan Galuh SAPT Sekar dalam penelitiannya pada tahun 2009 mengenai peningkatan ketrampilan berkomunikasi dan berpikir kritis siswa dalam belajar matematika dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* menunjukkan bahwa kemampuan berkomunikasi meningkat dari 21,6% menjadi 70% dan kemampuan berpikir kritis juga meningkat dari 5,4% menjadi 50% (Sekar, 2009).

Penelitian peningkatan kemampuan berkomunikasi dan berpikir kritis juga dilakukan oleh Baskoro Adi Prayitno, Suudiyah dan M Alwi pada tahun 2008 dengan model pembelajaran *inquiri* dalam kelompok kooperatif pada pembelajaran biologi, Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang nyata yaitu kemampuan berkomunikasi meningkat dari 70 (71,71) menjadi 70 (72,76), sedang kemampuan berpikir kritis meningkat dari 81, 57% menjadi 89,77% (Prayitno, 2008).

Penelitian peningkatan berkomunikasi dan berpikir kritis telah dilakukan oleh beberapa peneliti dengan menggunakan model dan metode pembelajaran yang berbeda. Model dan metode pembelajaran yang telah dipilih berdasar pada

keadaan sekolah, keadaan siswa dan juga tujuan penelitian. Keadaan sekolah dan keadaan siswa pada SMP Muhammadiyah 5 Surakarta masih jauh dari perkembangan, yang mana terlihat pada kelas VII F terdapat siswa yang sukar memahami materi pembelajaran sebanyak 30,55%, banyaknya siswa yang enggan berpartisipasi dalam pembelajaran seperti siswa yang ramai sebanyak 44,44% dan pengajar yang masih banyak menggunakan model pembelajaran ceramah. SMP Muhammadiyah 5 surakarta juga merupakan sekolah yang siswa-siswinya berasal dari berbagai kalangan, dari yang menengah ke atas hingga menengah kebawah, dari siswa dengan keluarga lengkap hingga siswa yang berasal dari panti asuhan.

Keadaan yang telah tergambar dalam alenia diatas menimbulkan keadaan kelas yang ramai dan tidak kondusif dalam proses pembelajaran. Ramai juga merupakan kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan manusia lain, maka dari itu pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran aktif dengan metode *Inquiring Mind Want To Know*. *Inquiring Mind Want To Know* merupakan metode pembelajar yang dirancang untuk membangkitkan minat siswa pemikiran serta keberanian siswa. Metode ini dapat mengubah suasana kelas yang biasa menjadi kelas yang penuh dengan argumen dan penuh dengan rasa ingin mengungkapkan argumen. Metode ini juga dapat digunakan untuk memanfaatkan keadaan ramai yang tidak bermanfaat menjadi ramai yang penuh dengan argumen. Metode ini difariasikan dengan diskusi dan presentasi untuk dapat mengukur kemampuan komunikasi pada siswa (Silberman, 2007).

Berdasar pada keadaan dan gagasan yang telah tercantum pada alenia diatas membangkitkan minat peneliti untuk mencoba melakukan penelitian pendidikan dengan judul **PENINGKATAN KETRAMPILAN KOMUNIKASI DAN BERFIKIR KRITIS SISWA PADA POKOK BAHASAN EKOSISTEM MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN *INQUIRING MIND WANT TO KNOW* KELAS VII F SMP MUHAMMADIYAH 5 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2010/2011**

B. Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah di dalam penelitian dan mencegah terjadinya perluasan masalah serta mempermudah dalam memahami masalah, maka adanya pembatasan sebagai berikut :

1. Subyek penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII F SMP MUHAMMADIYAH 5 SURAKARTA Tahun Ajaran 2010/2011.

2. Obyek penelitian

Obyek dalam penelitian ini yaitu pembelajaran dengan metode *Inquiring Mind Want To Know* (bangkitkan minat)

3. Parameter Penelitian

Parameter dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang menunjukkan kecakapan berkomunikasi dan berfikir kritis siswa selama proses tindakan penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran *Inquiring Mind Want To Know* yang ditunjukkan dari aspek kognitif dan afektif yaitu

a) Kemampuan berkomunikasi meliputi keaktifan dalam diskusi, kemampuan dalam bertanya dan menjawab dan kemampuan mengemukakan serta mengkonstruksikan materi pada siswa lain (presentasi), b) Kemampuan berfikir kritis meliputi kemampuan menangkap materi pembelajaran (penguasaan materi), kemampuan memecahkan masalah dan membuat kesimpulan, (Gunawan, 2004).

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut: “ Apakah melalui pembelajaran *Inquiring Mind Want To Know* dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan berfikir kritis siswa ditinjau dari hasil belajar siswa pada pokok bahasan ekosistem, siswa kelas VII F SMP MUHAMMADIYAH 5 SURAKARTA Tahun Ajaran 2010/2011.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pembelajaran *Inquiring Mind Want To Know (bangkitkan minat)* dapat meningkatkan kecakapan berkomunikasi dan berfikir kritis pada siswa kelas VII F SMP MUHAMMADIYAH 5 SURAKARTA Tahun Ajaran 2010/2011.

E. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan agar hasilnya dapat bermanfaat :

1. Bagi ilmu pendidikan :
 - a. Menambah pengetahuan baru bahwa metode *Inquiring Mind Want To Know* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan berfikir kritis.
2. Bagi guru dan calon guru :
 - a. Menambah masukan kepada guru dan calon guru untuk melatih dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan berfikir kritis siswa salah satunya menggunakan metode *Inquiring Mind Want To Know* .
3. Bagi sekolah
 - a. Memberikan informasi kepada kepala sekolah bahwa untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan berfikir kritis siswa dengan menggunakan metode *Inquiring Mind Want To Know* dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

